

Volume 4 Edisi 2
Juni 2009
ISSN 1907 - 199X

SAMUDRA ILMU

Jurnal Pendidikan dan Informasi Pendidikan Ilmiah



Diterbitkan oleh

**SANGGAR SANGAJI MAKASSAR
PEMBERDAYAAN SUMBER ILMU**

Samudra Ilmu	Volume 4	Edisi 2	Halaman 141 - 283	Makassar Juni 2009	ISSN 1907 - 199X
-----------------	-------------	------------	----------------------	-----------------------	---------------------

SAMUDRA ILMU

Jurnal Pendidikan dan Informasi Ilmiah

Terbit Pada Bulan Pebruari, Juni dan Oktober memuat pemberitaan ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian maupun telaah pustaka, ISSN : 1907-199X

DEWAN PENYUNTING

Ketua Penyunting
Syamsuddin

Wakil Ketua Penyunting
Rohana Mustakim

Penyunting Pelaksana :
H. M. Nur Mustakim

Penyunting Ahli (Mitra Bestari)
Hasan Ali (UNHAS)
M. Yusuf (UNG)

Junaidin Z. (UMI) Makassar

Heru Subrata (UNESA Surabaya)

A.R. Muzammil (Universitas Tanjung Pura)

Bambang Dwi Prasetyo (Universitas Merdeka Malang)

Ade Subandi (UPI Bandung)

Salamun Pasda (UNM Makassar)

Abd. Salam (UNM Makassar)

Layout

Muhammad Taufiqurrahman
Abdul Halim

Alamat Redaksi :

CV Samudra Alif-Mim

Jl. Tidung 6 Setapak 8 No. 108 Makassar 90222

HP. 085 242 853 662 / 085 255 644 989

Email : hana_fipunm@yahoo.co.id



SAMUDRA ILMU

JURNAL PENDIDIKAN
DAN
INFORMASI ILMIAH

Volume 4 Edisi 2

Juni 2009

ISSN 1907 - 199X

SAMUDRA ILMU

Jurnal Pendidikan dan Informasi Pendidikan Ilmiah

02



Diterbitkan oleh

**SANGGAR SANGAJI MAKASSAR
PEMBERDAYAAN SUMBER ILMU**

Samudra Ilmu	Volume 4	Edisi 2	Halaman 141 - 283	Makassar Juni 2009	ISSN 1907 - 199X
--------------	----------	---------	-------------------	--------------------	------------------



No	Nama/Judul	Halaman
1	Andi Makkasau, Arifin , M. Syahrul, dan Indah Raya. Teknik Fitoremediasi Fitoplankton untuk Pemulihan Lingkungan Laut Alternatif yang Tercemar ION Logam Cd ²⁺ dan Cr ⁶⁺	141 - 155
2	Muh. Nur Mustakim. Peningkatan Kompetensi Membaca Permulaan dengan Strategi Permainan Bahasa terhadap Siswa Kelas I SD Negeri Tidung Makassar	156 -166
3	Dame Siallagan. The Effect Of PGR Technique on The SMA Negeri 5 Makassar Students Mastery in Simple Past Tense	167 - 177
4	Nahrawi. Hubungan antara Gaya Pengasuhan Orangtua dengan Perilaku Agresi Remaja Madya (Studi Korrelasi Gaya Pengsuhan Orang Tua dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMU di Sulawesi Barat)	174 -187
5	Komariah Asikin. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas	188 - 199
6	Yonathan Saba' Pasinggi. Upaya Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika dalam Bentuk Cerita pada Murid Kelas III SDN No. 35 Kota Parepare	199 - 209
7	Ritha Tuken. Pembagian Harta Warisan di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja Berdasarkan Hukum Adat	204 - 214
8	Hasaruddin Hafid. Kualitas Tes Ebtanas Bidang Studi Matematika Tingkat SMIP di Kota Makassar Tahun Ajaran 2005/2006	211- 221
9	Rasmi Djabba. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa UPP PGSD S1 Parepare Melalui Metode Penugasan pada Mata Kuliah Manajemen Kelas	221- 231
10	Muhammad Idris. Penerapan Pendekatan Kolaboratif dengan Strategi <i>Learning Tournament</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII B di SMPN 2 Muara Jawa Kutai Kertanegara Kal-Tim	232 - 242
11	Amrah. Pancasila sebagai Paradigma Pembaharuan Hukum dan Pengembangan Hak Asasi Manusia	242 - 249
12	Bastiana. Kesiapan Anak Taman Kanak-kanak Memasuki Sekolah Dasar	250 - 259
13	Zul Amri. Produksi Kata dan Kalimat Siswa SD Negeri 09 Air Tawar Barat Padang	256 - 266
14	Syamsiah D. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Menulis Permulaan	263 - 273
15	Patta Bundu. Pengaruh Evaluasi Formatif dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar IPA (Suatu Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar)	275 - 285



PRODUKSI KATA DAN KALIMAT SISWA SD NEGERI 09 AIR TAWAR BARAT PADANG

Zul Amri
FBSS Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Untuk dapat memproduksi bahasa tulis yang baik, hal terpenting adalah penguasaan tentang kata dan kalimat. Penguasaan ini akan sangat menentukan dalam menghasilkan suatu karangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa SD Negeri 09 Air Tawar Barat Padang dalam memproduksi kata dan kalimat dengan melihat jumlah kata dan kalimat siswa sekolah dasar kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam memuliskan pengalaman mereka selama libur. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan jumlah produksi kata siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam mengungkapkan kegiatan selama libur?, (2) Apakah terdapat perbedaan jumlah produksi kalimat siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam mengungkapkan kegiatan selama libur? Dan (3). Apakah terdapat perbedaan jumlah produksi jenis kalimat siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam mengungkapkan kegiatan selama. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel data adalah 5 orang siswa kelas III, 5 orang siswa kelas IV, dan 5 orang siswa kelas V yang diambil secara acak. Unit analisis adalah karangan siswa yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah: Terdapat penurunan dalam hal jumlah kalimat dan jumlah kata yang diproduksi siswa kelas IV dibandingkan siswa kelas III. Namun jumlah kalimat dan jumlah kata yang dihasilkan siswa kelas V tetap paling banyak di antara ketiga kelas tersebut. Terdapat penurunan pada kelas IV dan kelas V, tetapi secara persentase terdapat kenaikan. Persentase kalimat majemuk, kalimat pasif, dan kalimat lengkap yang dihasilkan siswa dalam karangan mereka menunjukkan peningkatan. Semakin tinggi tahun atau tingkat pendidikan siswa, semakin tinggi persentase kalimat yang disebutkan di atas dihasilkan.

Kata kunci: Produksi, Kata, dan Kalimat.

PENDAHULUAN

Bahasa anak terus berkembang sesuai dengan pertambahan umur dan perkembangan cara berfikir. Piaget dalam Singer dan Revenson (1996: 55) membagi tutur anak ke dalam dua kelompok, yaitu, tutur egosentrik (*egocentric speech*) dan tutur bersosial (*socialized speech*). Tahap egosentrik mulai dari anak berumur 2 sampai 4 tahun. Pada tahap ini, anak cenderung mengatakannya yang ia mau tanpa mempedulikan apakah orang lain mendengar atau tidak. Jika ia ditanya, kebanyakan jawabannya sesukanya tanpa begitu mempedulikan jawaban itu sesuai dengan pertanyaan atau tidak. Pada tahap ini anak berha-

karena ia senang mendengarkan apa yang diucapkan tanpa begitu peduli dengan makna ucapan.

Tutur bersosial (*socialized speech*) mulai lebih kurang setelah umur 3 tahun. Pada tahap sebelumnya kebutuhan anak selalu diperhatikan dan dipenuhi oleh orang tua dan orang-orang sekitarnya sehingga ia merasa hanya perlu didengar dan diperhatikan tanpa harus mendengar dan memperhatikan orang lain. Namun setelah dia mulai bergaul dengan lingkungan, dia mulai memahami bahwa orang lain juga merasa perlu didengar dan diperhatikan. Pada tahap ini dia mulai meluaskan pemakaian bahasa untuk juga mendengarkan orang lain bukan hanya untuk diri sendiri.

Sejalan dengan ini, Holmes (1994: 247) menyatakan bahwa umur termasuk yang mempengaruhi orang berbahasa dalam hubungannya dengan jarak sosial dan solidaritas dengan orang lain. Dalam kemajuan berbahasa, dengan meneliti kemajuan berbahasa imigran dari negara-negara yang tidak berbahasa Inggris ke Amerika Serikat, Hoff (2005: 63) menemukan bahwa umur mereka waktu sampai di Amerika Serikat menentukan kecepatan keberhasilan mereka dalam berbahasa Inggris. Dia menemukan bahwa siswa yang lebih muda lebih cepat menirukan bahasa penutur asli dibandingkan dengan yang lebih tua.

Ujaran yang diproduksi oleh seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor usia. Chaer (2003: 238) menyatakan bahwa pada saat anak memasuki taman kanak-kanak, anak telah memahami semua bentuk tatabahasa dasar dalam bahasanya. Dia telah mampu membuat kalimat berita, kalimat tanya, dan berbagai konstruksi lain. Namun, masih mengalami masalah dalam menghasilkan kalimat pasif. Hal ini telah diteliti oleh Harwood (1959, dalam Purwo, 1989, dalam Chaer, 2003: 238) menemukan bahwa pada waktu berumur 5 tahun, anak belum sepenuhnya dapat membuat kalimat pasif. Dari 12.000 kalimat yang diucapkan secara spontan oleh anak-anak yang berusia 5 tahun, Harwood tidak menemukan satupun kalimat pasif.

Sumarsono dan Partana (2002: 135-60) juga membahas hubungan bahasa dengan usia. Mereka membedakan bahasa anak-anak dari bahasa remaja. Selanjutnya mereka menyatakan bahwa ragam tutur (ujaran) anak-anak tidak digunakan lagi tatkala anak tersebut sudah menginjak masa remaja. Ragam tutur remaja akan ditinggalkan ketika anak sudah memasuki usia dewasa, dan begitulah seterusnya. Hal ini dapat terlihat dengan jelas dengan mengamati bahasa yang digunakan dan film yang disukai pada tingkatan usia tertentu. Sejalan dengan ini, Chaer (2004: 64) mengemukakan bahwa dari variasi bahasa yang digunakan, yang dapat kepada kelompok anak-anak, remaja, orang dewasa, dan bahkan yang yang tergolong lansia (lanjut usia).

Bagaimana dengan bahasa anak sekolah dasar? Sumarsono dan Partana (2002: 149-50) menyatakan bahwa bahasa anak SD yang belajar bahasa sebagai bahasa kedua akan dipengaruhi oleh bahasa pertama (bahasa ibu). Dari penelitian yang dilakukan, disamping kesalahan yang disebabkan pengaruh bahasa ibu, ada beberapa kesalahan yang tidak dapat dirujuk kepada pengaruh bahasa ibu atau bahasa yang dipelajari. Salah satunya adalah *overgeneralisasi*. Misalnya, berbekal pengetahuan kata *sarapan pagi*, secara kreatif, anak membuat istilah baru, yaitu,

sarapan siang dan sarapan malam. Ketika seorang anak dibangunkan untuk *makan sahur* pada bulan Ramadhan menjawab bahwa ia tidak mau *makan sahur* dan hanya akan *makan nasi*. Frasa yang ada dalam memorinya hanya ada *makan lontong, makan sate, makan pecal, makan nasi, makan soto*, dan lain sebagainya. Dia belum pernah mendengar frasa *makan sahur* dan dia belum pernah mencoba bagaimana rasanya *sahur* tersebut.

Untuk dapat memproduksi bahasa tulis yang baik, hal terpenting adalah penguasaan tentang kata dan tentang kalimat. Penguasaan ini akan sangat menentukan dalam menghasilkan suatu karangan.

Kata selalu digunakan sehari-hari tapi susah mendefinisikannya. Gee (1993: 158-9) menyatakan bahwa sulit mendefinisikan "*kata*" itu walaupun telah sangat sering digunakan. Dalam tulisan, *kata* bahasa Inggris ditulis dengan memberi pemisah di antaranya. Namun bagaimana kalau bahasa yang tidak mempunyai bahasa tulis? Untuk itu, Gee mendefinisikan *kata* dengan "... *any string of sounds that can be separated from what precedes and what follows it in a sentence by other words*" (serangkaian bunyi yang dapat dipisahkan oleh yang mendahului dan yang mengikuti dalam sebuah kalimat oleh kata-kata lain).

Pengusaan tentang kata memegang peranan penting dalam memproduksi bahasa, baik lisan maupun tulisan. Bahkan ada ahli bahasa yang menganggap bahwa kata lebih penting dari pengetahuan tata bahasa. Tanpa tata bahasa, ada yang dapat disampaikan walau sedikit, tapi tanpa penguasaan kata tidak ada yang dapat disampaikan. Walau sebenarnya keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam memproduksi bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Penguasaan terhadap kata bukan berarti hanya menguasai jumlah kata yang banyak dalam satu bahasa, tetapi bagaimana membentuk kata yang diinginkan dari bentuk yang ada, seperti membentuk kata benda dari kata kerja dan sebaliknya serta seterusnya. Pemahaman ini akan membantu orang dalam memilih jenis kata yang tepat dan membuat orang lain memahami yang dimaksudkan.

Dalam bahasa Indonesia, pemilihan kata (*word choice*) memerlukan kehati-hatian yang agak tinggi untuk dapat mengungkapkan dengan tepat apa yang mau disampaikan. Kesalahan dalam menempatkan kata akan menimbulkan salah pengertian dan bahkan mungkin lebih fatal lagi. Misalnya, ketika seseorang mengatakan "*dia telah berpulang*", untuk kalimat "*dia telah pulang*" tentu akan menimbulkan dampak yang jauh berbeda pada yang mendengar atau membacanya. *Berpulang* berarti meninggal dunia (*wafat*) sementara *pulang* adalah *kembali*. Tapi kalau kata *berpulang* itu berada dalam kalimat *dia telah berpulang dari sekolah*, mungkin akan dapat dimaknai lain karena dibantu oleh konteks, walaupun terasa menggelitik. Berdasarkan konteks, dengan bantuan frasa *dari sekolah*, kalimat tersebut dapat dipahami bahwa *berpulang* di sana maksudnya adalah *pulang*. Di sinilah letak perlunya berhati-hati memproduksi bahasa tulis.

Sihombing dan Kentjono (2005: 130) membagi kata kepada dua kelompok besar, yaitu partikel dan kata penuh. Partikel pada suatu bahasa

punyai jumlah yang terbatas dan cenderung tidak bertambah jumlahnya. Kata penuh, jumlahnya sangat banyak dan cenderung bertambah terus menerus dengan kebutuhan. Makna kata penuh bersifat leksikal. Kata penuh ini terdiri dari nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbia (kata keterangan), preposisi (kata depan), konjungsi (kata sambung), dan numeralia (kata bilangan).

Menurut Chaer (2003: 240), kalimat adalah "satuan sintaksis yang tersusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan intonasi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final". Lebih lanjut dia menyatakan bahwa yang terpenting dari rumusan itu adalah sebuah kalimat harus memiliki konstituen dasar dan intonasi final. Jadi kalau klausa diberi intonasi maka jadilah ia sebuah kalimat.

Lebih jauh Chaer (2003: 243-53) mengemukakan bahwa kalimat terdiri dari beberapa jenis, yakni, kalimat inti dan kalimat non-inti, kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat mayor dan kalimat minor, kalimat verbal dan kalimat non-verbal (nomina), dan kalimat bebas dan kalimat terikat.

Kemampuan siswa memproduksi kata dan kalimat dapat diketahui pada saat ia mampu mengemukakan dalam bentuk bahasa tulis. Bahasa tulis dapat dikatakan lebih menggambarkan kemampuan berbahasa seseorang karena dia mempunyai waktu untuk membaca kembali yang ditulis dan dapat memperbaiki kesalahan kalau mereka menemukan kesalahan dalam bahasa yang diproduksi. Berbeda dengan dalam bahasa lisan, kesalahan yang dilakukan pembicara sering tidak dapat diperbaiki karena pembicaraan harus terus dilanjutkan. Jadi dapat dikatakan bahwa data bahasa tulis lebih menggambarkan kemampuan berbahasa seseorang.

Pentingnya mengetahui kemampuan berbahasa siswa mendorong untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Air Tawar Padang dalam memproduksi kata dan kalimat dengan memperhatikan jumlah kata dan kalimat siswa sekolah dasar kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam menuliskan pengalaman mereka selama libur.

Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Apakah terdapat perbedaan jumlah produksi kata siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam mengungkapkan kegiatan selama libur?
- 2. Apakah terdapat perbedaan jumlah produksi kalimat siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam mengungkapkan kegiatan selama libur?
- 3. Apakah terdapat perbedaan jumlah produksi jenis kalimat siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam mengungkapkan kegiatan selama libur?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dideskripsikan sebagaimana adanya kemudian dianalisis dan disimpulkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 09 Air Tawar Barat Padang, Sumatera Barat. Sumber data adalah 5 orang siswa kelas III,

5 orang siswa kelas IV, dan 5 orang siswa kelas V. Pemilihan lima orang dari masing-masing kelas ditentukan secara acak. Pertama dilihat jumlah siswa masing-masing kelas. Lima orang dari masing-masing kelas dipilih secara acak dan hasilnya ditetapkan sebagai wakil dari kelompok umur dan kelas yang diteliti. Dalam teknik *cross-sectional*, peneliti tidak mengikuti perkembangan bahasa objek setiap waktu, tetapi mengumpulkan anak dengan umur berbeda dan mengajukan pertanyaan pada mereka. Pada penelitian ini, anak kelas III, kelas IV, dan kelas V dikumpulkan dan diminta untuk menuliskan pengalaman mereka selama libur. Hasil tulisan siswa kelas III diharapkan dapat mewakili bahasa anak umur 9 tahun, siswa kelas IV mewakili anak umur 10 tahun, dan anak kelas V mewakili anak umur 11 tahun.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Pertama, semua karangan diketik dengan komputer sesuai dengan aslinya. Kedua, karangan yang sudah diketik dipisahkan menjadi kalimat-kalimat. Ketiga, jumlah kata yang ditemukan pada masing-masing kalimat yang telah ditetapkan dihitung dengan manual karena penghitungan melalui komputer tidak dapat menghasilkan jumlah kata yang akurat. Keempat masing-masing kalimat diteliti berdasarkan jenisnya, (1) verbal atau non-verbal, (2) tunggal atau majemuk, (3) lengkap atau tak lengkap, (4) aktif atau pasif, dan (5) positif atau negatif. Perbandingan jumlah dan persentase perbedaan kemudian dihitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, data-data yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa karangan siswa kelas IV lebih pendek dari karangan kelas III dan karangan siswa kelas V lebih panjang dari karangan siswa kelas III. Dengan kata lain, karangan siswa kelas V paling panjang diantara ke tiga kelas yang diteliti. Hal ini dapat diketahui dari jumlah kata dan jumlah kalimat yang dihasilkan ketiga kelas tersebut. Siswa kelas III mampu memproduksi sebanyak 740 kata yang dimunculkan dalam 103 kalimat. Siswa kelas IV hanya menghasilkan 564 kata dalam 81 kalimat. Sedangkan siswa kelas V memproduksi sebanyak 1,087 kata dalam 125 kalimat.

Menurut seharusnya, tentu terjadi peningkatan produksi kata dan kalimat yang dihasilkan siswa dari kelas III ke kelas IV karena siswa kelas IV telah mendapatkan pengalaman belajar yang lebih lama dan dalam hal umur juga lebih tua dibandingkan dengan siswa kelas III. Dan seterusnya, siswa kelas V harus mampu menghasilkan kata dan kalimat yang lebih banyak dan lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas III dan siswa kelas IV.

Data yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa ternyata memang siswa kelas V mampu memproduksi kata dan kalimat yang lebih banyak dibanding jumlah kata dan kalimat yang dihasilkan adik-adik kelasnya (kelas III dan kelas IV). Karangan siswa kelas V terdiri dari 1,087 kata yang dirangkai dalam 125 kalimat. Jumlah ini melebihi jumlah kata dan kalimat yang dihasilkan siswa kelas III (740 kata dalam 103 kalimat) dan kelas IV (564 kata dalam 81 kalimat).

Namun, hal yang agak di luar dugaan terjadi adalah perbedaan jumlah produksi kata dan kalimat yang dihasilkan siswa kelas III dan IV. Seharusnya, siswa kelas IV mampu menghasilkan jumlah kata dan kalimat yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa kelas III. Namun data yang ada menunjukkan bahwa siswa kelas III mampu menghasilkan jumlah kata dan kalimat yang lebih banyak dibanding siswa kelas IV.

Hal ini tentu menarik untuk dikaji lebih jauh. Namun beberapa kemungkinan dapat disampaikan. Pertama, sesuai dengan yang sering disampaikan para guru bahwa kemampuan rerata siswa yang masuk setiap tahun tidak sama. Pada tahun tertentu, kemampuan siswa lebih baik dari tahun-tahun yang lain. Jadi kemungkinan kemampuan siswa yang diterima pada tahun-tahun kelas IV itu berada di bawah kemampuan siswa angkatan kelas III. Jika hal ini terus berjalan ketika mereka berada pada jenjang selanjutnya.

Kemungkinan kedua, adalah kemampuan guru yang mengajar pada masing-masing kelas, mulai dari siswa pada tingkatan yang paling rendah (kelas I) hingga pada tingkatan pendidikan yang mereka duduki pada saat penelitian ini. Mungkin saja siswa kelas IV diajar oleh guru yang mempunyai kemampuan yang kurang bagus dalam perjalanan pendidikannya dari kelas I sampai saat penelitian sehingga kemampuan mereka menjadi lebih rendah dibandingkan kemampuan siswa kelas III yang mungkin diajar oleh guru yang lebih bagus. Hal ini dapat terjadi karena kebijakan kepala sekolah yang melakukan pemindahan guru yang mengajar pada awal tahun ajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa simpulan yang dapat diambil dari paparan di atas adalah: terdapat penurunan dalam hal jumlah kalimat dan jumlah kata yang diproduksi siswa kelas IV dibandingkan siswa kelas III. Namun jumlah kalimat dan jumlah kata yang dihasilkan siswa kelas V tetap paling banyak di antara ketiga kelas tersebut.

Secara jumlah jenis kalimat terdapat penurunan pada kelas IV dan kelas V, tetapi secara persentase terdapat kenaikan.

Jenis kalimat yang dihasilkan terdapat indikasi bahwa secara kemampuan bahasa siswa memperlihatkan kemajuan. Persentase kalimat majemuk, kalimat pasif, dan kalimat lengkap yang dihasilkan siswa dalam karangan menunjukkan peningkatan. Semakin tinggi tahun atau tingkat pendidikan siswa, semakin tinggi persentase kalimat yang disebutkan di atas dihasilkan.

Perlu diakui dengan jujur bahwa studi ini belum dapat mengkaji secara mendalam tentang produksi bahasa siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V. Perbandingan jumlah kalimat dan kata yang diproduksi anak pada kelas empat dibandingkan dengan kelas III pantas dikaji lebih jauh. Mungkin perlu diteliti

berbagai hal tentang siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat itu, suatu penelitian lanjutan akan dapat memberi gambaran yang lebih baik sehingga lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Umum: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Chaer, Abdul. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Coulmas, F. *Sociolinguistics: The Study of Speakers' Choices*. New York: Cambridge University Press. 2005.
- Dardjowidjojo, Soenjono. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003.
- Fromkin, V.A., dan Ratner, N.B. dalam Gleason, J.B., dan Ratner, N.B., (Edts). *Psycholinguistics*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers. 1998.
- Gee, J. P. *An Introduction to Human Language: Fundamental Concepts in Linguistics*. New Jersey: Prentice Hall. 1993
- Gleason, J.B., dan Ratner, N.B. *Language Acquisition* dalam Gleason, J.B., dan Ratner, N.B. (Edts). *Psycholinguistics*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers. 1998.
- Hoff, Erika. *Language Development (3rd Ed)*. California: Thomson Wadsworth. 2005.
- Holmes, Janet. *An Introduction to Sociolinguistics*. London – New York: Longman Group UK Limited. 1992.
- Steinberg, D.D., Nagata, H., dan Aline, D. P. *Psycholinguistics: Language, Mind and World*. England: Pearson Education Ltd. 2001.
- Yeni-Komshian, G.H. *Speech Perception* dalam Gleason, J.B., dan Ratner, N.B., (Edts). *Psycholinguistics*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers. 1998.
- Sumarsono dan Partana P. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian). 2002.